

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)**



OLEH :
USNUL KHOTIMAH
NIM 18030063

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Oleh mahasiswa:

Nama : Usnul Khotimah

NIM : 18030063

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 12 Juli 2021

Pembimbing I



Ida Farida , SE. M.Si, CAAT
NIPY. 09.011.063

Pembimbing II



Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT
NIPY. 02.019.403

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Tugas Akhir yang berjudul :

Oleh :

Nama : Usnul Khotimah

NIM : 18030063

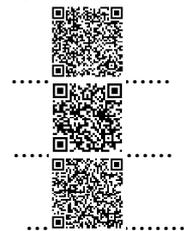
Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 12 juli 2021

1. Ida Farida , SE. M.Si, CAAT
Ketua Penguji
2. Ririh Sri H., SE, MM, CTT
Penguji I
3. Dewi Sulistyowati, SE, CAAT
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., AK., CA
03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2017-2019”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan sebuah pedoman bagi yang berkepentingan dalam melakukan Tugas Akhir, dan saya siap menanggung segala resiko /sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, 14 Juni 2021



Usnul Khotimah
Nim:18030063

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama , yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Usnul Khotimah

Nim : 18030063

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

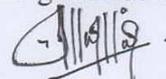
Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikanya, dan menampilkan/mempublikasikanya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam suatu karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 14 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Usnul Khotimah
Nim:18030063

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah

(QS. Al Insyirah : 6-8)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setiap buah pemikiran yang tertuang dalam lembaran tugas akhir ini adalah jawaban atas segala do'a yang terpanjat kepada Allah Yang Maha Pemurah, serta merupakan karunia, hidayah dan inayahnya yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nuryanto dan Ibu Sukeri selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan , kasih sayang, serta motivasi untuk tetap menjalankan segala tugas kuliah dengan ikhlas dan sabar, serta motivasi baik secara moril maupun materil. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki beliau dalam hidup saya.
2. Saudara perempuanku satu-satunya Nurfianti yang selalu tegas dan menginspirasi dalam memberikan sebuah pendapat untuk saya dalam menjalankan terselesaikanya tugas akhir ini.
3. Ibu Ida Farida SE,M.Si,CAAT dan Ibu Hikmatul Maulidah,S.Pd,M.Ak,CAAT selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan, semangat, serta motivasi dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
4. Teman-teman kelas 6C, terimakasih untuk segala kebersamaan, kehangatan, kenangan, serta tempat dalam berbagi ilmu.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak saya sebutkan satu-persatu dan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur sebanyak-banyaknya kepada Allah Swt, dengan memberikan segala karunia dan rahmat-Nya kepada saya, sehingga saya dapat melaksanakan dan menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Tuhan yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya bisa sampai tahap penyelesaian Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini.
2. Bapak Nizar Suhendra, SE,. M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
3. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, AK, CA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
4. Ibu Ida Farida, SE, M.Si, CAAT selaku dosen pembimbing I yang senantiasa sabar dalam membimbing selama waktu pengerjaan penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan baik bagi penulis sehingga bisa terselesaikanya Tugas Akhir ini..

6. Seluruh Keluarga dan Teman-Teman yang ikut serta dalam memberikan motivasi dan semangatnya serta berbagi ilmu dalam berbagai hal baik secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam terselesaikannya Tugas Akhir ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima anjuran serta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penulis jadikan introspeksi dan motivasi sebagai pegangan untuk lebih baik lagi kedepannya. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 26 Januari 2021

Usnul Khotimah
Nim:18030063

ABSTRAK

Usnul Khotimah. 2021. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing 1: Ida Farida SE, M.Si, CAAT; Pembimbing II: Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu pertanggung jawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2017-2019. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, (Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Dan Autokorelasi). Analisis regresi linier berganda, Uji Hipotesis (uji t dan uji F serta koefisien determinasi. Hasil perhitungan dengan uji F diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Kata Kunci : profitabilitas, *leverage* , dewan komisaris, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ABSTRACT

Khotimah, Usnul. 2021. The influence of company characteristics on corporate social responsibility (CSR) in the food and beverage manufacturing sub-sector listed on IDX for the 2017-2019. Study Program: Accounting Associate Degree. Polteknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida SE, M.Si, CAAT; Co-Advisor: Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT

Corporate social responsibility (CSR) is a social responsibility carried out by the company to the community. The purpose of this study is to determine whether profitability, leverage and the board of commissioners have an effect on the social responsibility (CSR) of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on BEI using annual financial reports. This research method uses purposive sampling method, so that the sample obtained is 12 companies. Data collection used is documentation and technical literature study. Data analysis technique is quantitative with descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation). Multiple linear regression analysis, Hypothesis test (test t and test f) coefficient of determination. The results of calculations with the f test obtained a sig.value of $0,000 < 0,05$. Then H_0 is measured as H_a is accepted, which means that there is an effect of profitability, leverage, the board of commissioners on corporate social responsibility (CSR) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on BEI 2017-2019.

Key Words : *profitability, leverage, the board of commissioners, and corporate social responsibility (CSR)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA ...	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah	10
1.6 Kerangka Berpikir	11
1.7 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Teori Legitimasi	16
2.2 Teori Signaling (<i>Signaling Theory</i>)	16
2.3 <i>Coporate social Responsibility (CSR)</i>	17

2.4	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	18
2.5	Karakteristik Perusahaan	20
2.5.1	Ukuran Dewan Komisaris.....	21
2.5.2	Profitabilitas.....	22
2.5.3	<i>Leverage</i>	23
2.6	Penelitian Terdahulu.....	24
2.7	Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Lokasi Penelitian	32
3.2	Waktu Penelitian.....	32
3.3	Jenis Data.....	32
3.4	Sumber Data	33
3.5	Populasi dan Sampel.....	33
3.6	Metode Pengumpulan Data	36
3.7	Definisi Operasional	37
3.8	Uji Asumsi Klasik	38
3.8.1	Uji Normalitas.....	38
3.8.2	Uji Multikolinieritas.....	39
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas	39
3.8.4	Uji Autokorelasi.....	39
3.9	Analisis Linier Berganda	40
3.10	Pengujian Hipotesis	41
3.10.1	Uji t (Uji Parsial).....	41
3.10.2	Uji F (Uji Simultan)	42
3.11	Koefisien Determinasi	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Analisis Data.....	44
4.1.1 Statistika Deskriptif.....	44
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.4 Uji Hipotesis	50
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.1.4 Koefisien Determinasi	57
4.2 Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	12
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji t	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	55
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai pelaku bisnis atau organisasi merupakan suatu badan yang berdiri dan mempunyai kegiatan dan maksud tujuan tertentu, biasanya disamping dalam mencari laba perusahaan juga mempunyai tujuan dari kelangsungan hidup perusahaan yang mempunyai nilai dan kesan positif di mata publik. Perusahaan juga pada dasarnya diharuskan untuk membuat laporan keuangan ataupun annual report yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan juga dibutuhkan dalam memberikan suatu informasi kepada pihak intern atau ekstern yang memiliki suatu kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan sendiri menurut Standar Akuntansi Keuangan 2015 dalam (Sujarweni, 2017)^[1] “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan , secara umum laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.” selain laporan keuangan, pada perusahaan juga memiliki sebuah karakteristik tertentu yang menjadi pembeda dari perusahaan lainnya. Salah satu karakteristik perusahaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini yaitu perusahaan tersebut mempublikasikan tidaknya annual report,

serta melakukan tidaknya program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) timbul adanya sebagai akibat dari keberadaan perusahaan yang aktivitasnya atau tindakan yang dilakukan perusahaan mempunyai manfaat akan tetapi juga memiliki dampak yang negatif. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan komitmen dari perusahaan itu sendiri dalam dunia bisnis yang menitikberatkan pada lingkungan sosial dan ekonomi.

Tanggung jawab sosial mulai lahir atau dapat dilakukan oleh perusahaan pada tahun 1970, maksud dari lahirnya tanggung jawab sosial perusahaan adalah sekumpulan ketentuan dan cara yang memiliki hubungan dengan stakeholder, nilai, dan terpenuhinya peraturan hukum yang tersedia, pemberian imbalan kepada lingkungan dan masyarakat, serta terjalinnya hubungan yang asri dalam lingkungan usaha sebagai upaya memberikan kontribusi yang bersifat berkelanjutan dalam pembangunan yang telah ditentukan.

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sendiri telah mendapat perhatian yang cukup besar di mata masyarakat serta antar perusahaan. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor di Indonesia, seperti adanya kegiatan penggundulan hutan, pembuangan limbah yang

berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, tingkat polusi yang tinggi sehingga lebih besar tingkat pencemaran udara, buruknya kualitas dan tingkat keamanan produk bagi para tenaga kerja dan konsumen, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi yang berakibat kerugian besar pada perusahaan, dan lain-lain.

Perusahaan sendiri tidak dapat dipisahkan dari tanggungjawabnya terhadap lingkungan. Seperti contoh perusahaan yang melakukan program *Coporate Social Responsibility* (CSR) yaitu PT. Sariguna Primartita Tbk dengan melakukan kegiatan kegiatan bakti sosial Panti Asuhan Bakti Luhur serta pembagian sembako dan hewan qurban kepada penduduk sekitar pabrik perseroan, serta masih banyak lagi perusahaan yang menjalankan kegiatan sosial Program *Coporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan juga dilakukan ketika perusahaan telah melaksanakan segala tanggungjawab sosialnya selama satu tahun terakhir. Kemudian perusahaan memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab tersebut kepada masyarakat luas dan stakeholder. Adanya pengungkapan *Coporate Social Responsibility* (CSR) maka terjadinya hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder dan masyarakat luas.

Dampak dari aktivitas dan kegiatan perusahaan sosial perusahaan berbeda dengan satu dan lainnya tergantung pada jenis karakteristik perusahaan itu sendiri. Karakteristik operasional perusahaan yang

menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang tinggi maka akan menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang tinggi pula. Pada karakteristik perusahaan tersebut termasuk pertanggungjawaban sosial, merupakan hal penting dalam membangun sebuah hubungan yang harmonis dengan lingkungan perusahaan. Masalah yang harus di hadapi dan diselesaikan juga bukan tanggungjawab pemerintah saja, namun kooperasi juga institusi ikut terlibat dalam hal ini. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tolak ukur untuk sebuah reputasi serta citra dari perusahaan. Namun masih banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan atau melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan karakteristik perusahaan itu sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada sektor ini, mayoritas perusahaannya melakukan serta mempublikasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sektor tersebut juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perhatian kepada lingkungan masyarakat disekitar perusahaan. Perusahaan manufaktur sendiri dipercaya mempunyai *image* dan tatanan yang lebih baik terhadap masyarakat dan lingkungan karena rentan dalam aktivis, pro kontra, dan pengaruh politik, maka dapat di asumsikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara lebih luas daripada perusahaan non manufaktur. Dalam penelitian ini, penulis juga

meggunakan karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dengan pengukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*.

Dewan Komisaris merupakan wakil shareholder dalam suatu perusahaan yang berbadan hukum , suatu perusahaan perseroan terbatas , yang mempunyai fungsi untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen atau dewan direksi , yang mempunyai tanggungjawab dalam menentukan apakah manajemen memenuhi perusahaan (Mulyadi, 2002)^[2] Dengan wewenang yang dimiliki dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menekan pihak manajemen untuk mengungkapkan suatu *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan. Sehingga perusahaan yang mempunyai ukuran dewan komisaris yang lebih besar dan lebih banyak dalam suatu perusahaan, maka program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan biasanya dipublikasikan melalui *annual report* (laporan tahunan) perusahaan. Penelitian menurut (Dul Muid, 2015)^[3] menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berbeda dengan penelitian menurut (Wiwik Sriayu & Harta Mimba, 2013)^[4] yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas menurut (Sudarmadji, 2007)^[5] mengatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan

melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih luas sebagai salah satu dalam meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu. Menurut penelitian (Restanti, 2018) ^[6] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berbeda terhadap penelitian menurut (Wiwik Sriayu & Harta Mimba, 2013)^[4] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Leverage merupakan suatu cara lain untuk mengacu pada utang, dalam bisnis *leverage* sering dikaitkan pada pinjaman dana untuk membiayai pembelian inventaris, peralatan, atau aset lainnya. Umumnya paling sering digunakan dalam konteks lingkungan bisnis dan investasi. Selain itu, meminjam dana untuk memperluas bisnis atau berinvestasi juga ada yaitu kondisi yang dapat disebut sebagai *leverage*, sebab tujuannya adalah untuk menggunakan pinjaman tersebut guna menggarap untung lebih dari yang telah di prediksi. Selain itu menurut dari beberapa penelitian, salah satunya adalah menurut (Arita & Mukhtar, 2019)^[7] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berbeda dengan penelitian menurut (Ratnasari & Meita, 2017)^[8] yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Atas dasar perbedaan berbagai penelitian diatas, mendorong penulis menguji kembali dengan menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage*. Sehingga alasan dalam pengambilan judul ini yaitu, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena karakteristik perusahaan merupakan hal yang membedakan antar perusahaan satu dengan yang lainnya, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial tidak semua perusahaan melakukan ataupun mempublikasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada annual report (laporan tahunan). Pada penelitian ini penulis menggunakan subsektor dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu penulis meneliti pada bagian subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Sehingga penulis tertarik dalam pengambilan judul “ **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)**”

1.2 Perumusan Masalah

Dari judul yang diambil oleh peneliti, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019?
2. Apakah leverage secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019?
3. Apakah dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019?
4. Apakah dewan profitabilitas, leverage, dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

2. Untuk mengetahui apakah tingkat *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Memberikan wawasan bagi penulis mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dipengaruhi oleh setiap karakteristik

perusahaan sesuai dengan variabel yang diambil oleh penulis. Serta menambah pengetahuan bagi penulis mengenai data yang dibutuhkan khususnya *annual report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan tentang pentingnya dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada *annual report*-nya yang digunakan sebagai pertimbangan terbentuknya peraturan perusahaan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3) Bagi Politeknik Harapan Bersama

Menambah literatur ataupun acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang akan meneliti dengan menggunakan data sekunder tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.5 Batasan Masalah

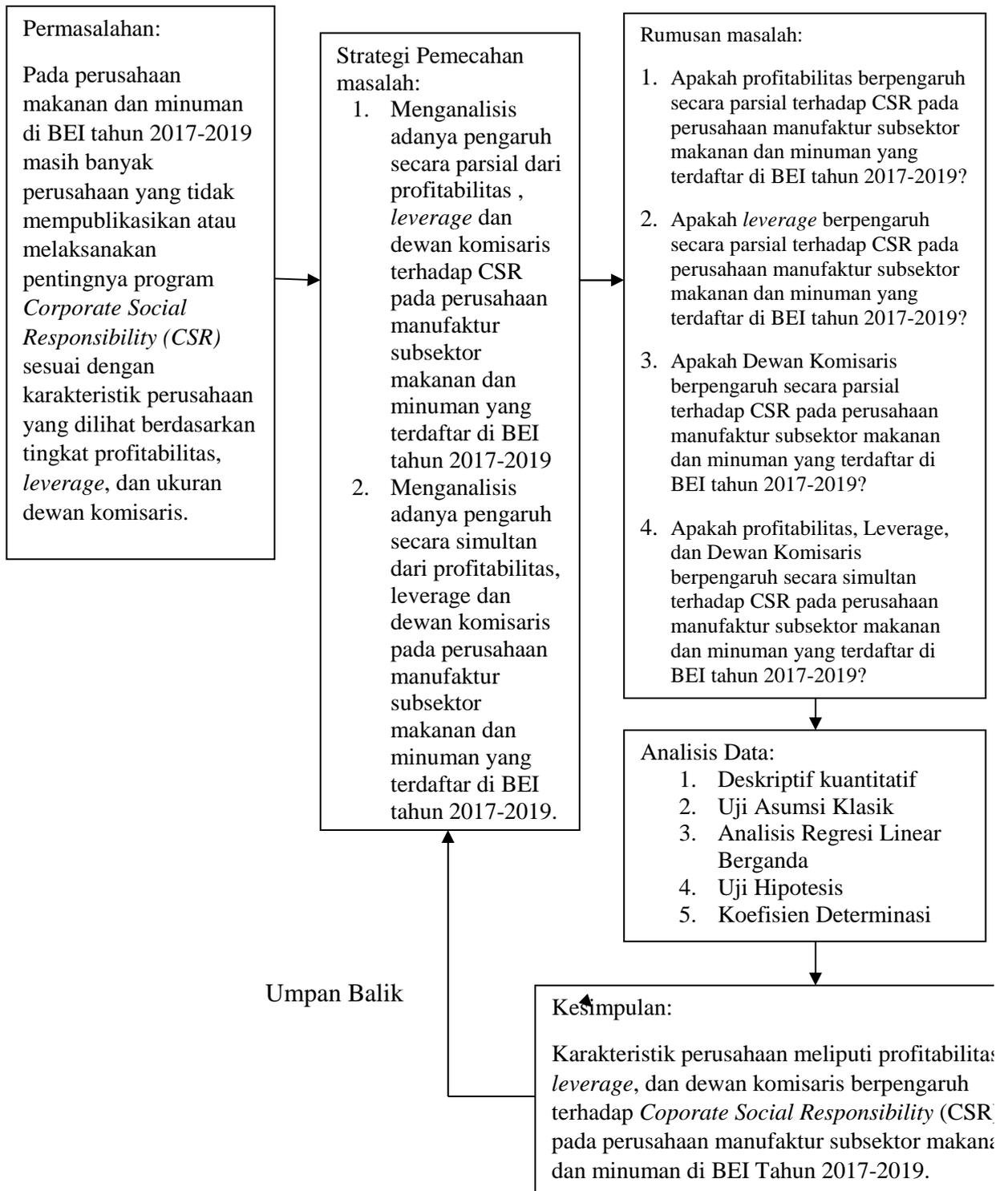
Batasan masalah sangat penting dilakukan pada penelitian agar pemahasan yang dilakukan tidak menyimpang dari apa yang di harapkan. Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh karakteristik

perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, dengan menggunakan variabel, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*.

1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, ditemukan suatu permasalahan yaitu, adanya perusahaan yang tidak melakukan ataupun mempublikasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sesuai dengan karakteristik dari perusahaan itu sendiri, sehingga citra nilai positif dari sebuah perusahaan berkurang di mata publik (masyarakat). Namun hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari pihak manajemen perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya yang diberikan kepada masyarakat. Untuk memecahkan masalah ini maka dilakukan analisis pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Sehingga nantinya dapat disimpulkan dan diketahui pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konsep berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini dibuat sistematika penulisan ini agar mudah di pahami dan memberikan gambaran secara umum kepada para pembaca mengenai tugas akhir ini yang telah di selesaikan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul , halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara tepat.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang, teori legitimasi, teori signaling, karakteristik perusahaan, pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR), pengungkapan CSR, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian) waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi instansi, tugas dan wewenang, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti, yang diharapkan berguna bagi instansi dan perusahaan yang diambil, khususnya pada subsektor makanan dan minuman di be pada tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian, sebagai bahan acuan dalam mencari sebuah sumber teori.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian, hasil dari perhitungan excel sesuai variabel yang diambil, spesifikasi teknis serta data lain yang diperlukan untuk penelitian tugas akhir secara lengkap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi perusahaan adalah sesuatu yang telah diberikan oleh masyarakat kepada suatu perusahaan dan hal yang diinginkan atau yang diraih oleh sebuah perusahaan dari masyarakat. Legitimasi tersebut juga berkaitan dengan komunikasi atau interaksi sosial yang dilakukan oleh perusahaan maupun masyarakat. (Jupe & Robert, 2005)^[9] menyatakan bahwa teori legitimasi mencakup sebuah gagasan mengenai kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, jika masyarakat merasa bahwa perusahaan telah melanggar dari isi kontrak tersebut maka dipastikan kelangsungan hidup organisasi perusahaan akan terancam. Namun apabila perusahaan memenuhi kontrak sosial yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan masyarakat, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaanya.

2.2 Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Manajemen selalu berusaha dalam mengungkapkan informasi yang bersifat privat yang menurut pertimbangannya begitu diminati oleh kalangan investor dan pemegang saham. Khususnya bila informasi tersebut adalah mengenai berita baik (*good news*). Manajemen juga tertarik dalam menyampaikan informasi yang dapat mengaitkan sebuah

kredibilitas kesuksesan perusahaan meskipun dalam informasi tersebut tidak begitu diwajibkan. Tujuannya diadakan laporan tambahan ini adalah untuk menyediakan informasi atau pengetahuan tambahan mengenai kegiatan dan aktivitas perusahaan serta sebagai sarana dalam memberikan tanda atau signal kepada para stakholder mengenai hal lain. (Wardani, 2013)^[10] Misalnya memberikan tanda mengenai pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat dalam wilayah sekitar. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, maka akan semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang di sampaikan (Suwardjono, 2005)^[11] Berdasarkan uraian tersebut, teori signaling lebih menunjukkan konsistensi yang besar bagi perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.3 *Coporate social Responsibility (CSR)*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) merupakan suatu komitmen dari sebuah perusahaan dalam melaksanakan etika berperilaku dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*).

Menurut (Eny & Tjahjadi, 2013)^[12] *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu perjanjian perusahaan dalam melakukan sesuatu dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap

stakeholder yang menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Selain pada pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) , *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri juga memiliki manfaat yang diterangkan oleh (Effendi, 2016)^[13] yang mana perusahaan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR), diantaranya:

1. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat lain.
2. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal yang kritis, dan mempermudah pada pengelolaan manajemen risiko.

2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu suatu pengungkapan sebuah informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam lapran tahunan atau Annual Report perusahaan (Nurhayati & Medyawati, 2012)^[14]. Pengungkapan atau yang biasa disebut dengan disclosure didefinisikan oleh (Widyatmoko, 2011)^[15] merupakan penyediaan atau alat penyampaian informasi keuangan , biasanya berupa laporan tahunan. Pelaksanaan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) di Indonesia awalnya hanya bersifat *voluntary* (sukarela) yang pada akhirnya bergeser menjadi *mandatory* (kewajiban), seiring dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas. Dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR), diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Sayekti & Ludovicus, 2007)^[16], serta menjadi kontrak yang mendapatkan nilai positif khususnya pada masyarakat.

Setiap perusahaan dalam menentukan indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan Untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) diberi nilai satu, dan jika tidak diungkapkan pada suatu kategori maka dinilai nol. Selanjutnya skor dari setiap item yang dipublikasikan dalam memperoleh keseluruhan skor untuk teknik tabulasi berdasarkan daftar atau Check List *Corporate Social Responsibility* (CSR). Rumus indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada Hanifa, et al. Dalam (Sayekti & Ludovicus, 2007)^[16]:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j: *Corporate Social Responsibility*

n_j: Jumlah item untuk perusahaan j

Xij: dummy variabel: 1 = Jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

2.5 Karakteristik Perusahaan

Dampak yang ditimbulkan dari setiap perusahaan tentunya tidaklah selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan dari satu perusahaan dan perusahaan lain, sekalipun dalam jenis usaha yang sama, contohnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian dari (Puspitaningtyas, 2011) Faktor tersebut meliputi ukuran perusahaan (*size*), ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, kendala sosial yang dimiliki, profil perusahaan, negara didirikannya suatu perusahaan, dan lain-lain.

Karakteristik perusahaan merupakan salah satu pendorong sebuah perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan. Semakin kuat karakteristik perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Sembiring, 2005)^[17]. Setiap perusahaan juga mempunyai kebijakan yang berbeda-beda dalam mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Sehingga dalam penelitian ini karakteristik yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*.

2.5.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme suatu pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab dalam memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005)^[17]. Dewan komisaris dari luar akan dipandang lebih baik, karena yang berasal dari luar lebih objektif dalam menetapkan suatu kebijakan yang telah berkaitan dengan perusahaan dibandingkan dengan dewan komisaris yang ada pada perusahaan sendiri.

Komposisi dewan komisaris harus dapat memotivasi dan memberikan sikap positif perusahaan untuk mampu dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial lingkungannya, karena hal tersebut dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan dimata masyarakat. (Nasution, 2005)^[18] Selain itu keberadaan profesional yang bekerja pada perusahaan dapat membantu dalam penentuan keputusan yang telah menyangkut dengan kebijakan keuangan, serta pencitraan kegiatan sosial perusahaan. Para pimpinan perusahaan termasuk dewan komisaris yang dimiliki perusahaan mampu memimpin seluruh manajemen dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dewan komisaris dapat di ukur berdasarkan besar kecilnya dewan komisaris dalam perusahaan itu sendiri dengan menggunakan jumlah dewan komisaris yang terdiri dari dewan

komisaris independen dan dewan komisaris utama. Untuk lebih dalam memantapkan eektivitas komisaris independen, jumlah komisaris independen dalam perusahaan di tetapkan paling sedikit 30% dari seluruh jumlah komisaris atau paling sedikit adalah 1 orang, berdasarkan penelitian dari (Puspitaningtyas, 2011) pengukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}{\dots\dots\dots(1)}$$

2.5.2 Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015)^[19] rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Selain itu, rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Disamping bertujuan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio Pofitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, daripada itu, sumber daya yang dimiliki termasuk dari kegiatan penualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Semakin baik rasio profitabilitas maka

akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan dari perusahaan. merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Bagi pimpinan dari perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal, dapat digunakan dalam tolak ukur prospek tanam modal yang ditanamkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dapat di katakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi tingkat dari profitabilitas perusahaan itu sendiri. berdasarkan penelitian dari (Puspitaningtyas, 2011) rasio Profitabilitas pada penelitian ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2)$$

2.5.3 Leverage

Leverage yaitu alat yang digunakan untuk mengukur suatu pembiayaan mengenai perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Perusahaan akan lebih terdorong dalam mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang lebih luas, apabila telah memiliki rasio leverage yang tinggi, yang mana bertujuan

dalam memenuhi kebutuhan suatu informasi dari kreditur (Hidayat, 2007). Aldelina (2012) dalam (Darmawan, 2014)^[21] menyatakan bahwa penambahan jumlah utang akan memunculkan beban bunga yang harus dibayarkan, komponen dari beban bunga ini dapat mengurangi laba sebelum kena pajak yang harus dibayar akan berkurang. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi maka secara langsung memiliki sebuah utang yang tinggi pula nilainya. Oleh karena itu, perusahaan sengaja berutang tinggi agar dapat mengurangi dari beban pajak perusahaan. Pada perusahaan besar cenderung dalam memilih untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya daripada pembiayaan yang berasal dari utang pihak luar. Sumber daya manusia (SDM) yang pada perpajakan sangat diperlukan agar pada pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat memaksimalkan dalam menekan beban pajak perusahaan. berdasarkan penelitian (Puspitaningtyas, 2011) rasio dalam menghitung *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian tertulis yang dikemukakan oleh peneliti lain (terdahulu), sehingga penulis mengangkat dari beberapa penelitian

untuk kemudian memperkaya kajian pada sebuah penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Gusti Ayu Putu Wiwik Sriayu ¹ Ni Putu Sri Harta Mimba ² (2013) “Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> ”	Variabel (X) Independen: <i>Leverage, Company size, Foreign Ownership, Public Ownership, profitability, size of board of commisioners</i> Variabel (Y) Dependen: <i>Corporate social responsibility discloure</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Leverage, Company size, profitability, size of board commisionaris</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate social responsibility</i> . Sedangkan variabel <i>foreign ownership, public ownership</i> berpengaruh secara positif pada <i>corporate social responsibility</i>
2	Enny Arita ¹ , Rishendri Mukhtar ² (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility (Csr)</i> Pada Perusahaan Makanan Dan	Variabel (X) Independen: leverage, profitabilitas, likuiditas, Variabel (Y) Dependen: <i>Corporate social responsibility</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> . <i>Sedangkan leverage dan likuiditas</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> .

	Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018”			
3	Evans Manurung, Dul Muid ¹ (2015) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”	Variabel (X) Independen: Ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , Variabel (Y) Dependen: Tanggungjawab sosial perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	variabel ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
4	Niki Ratnasari ¹ , Iren Meita ² (2017) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Variabel (X) Independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> Variabel (Y) Dependen: Tanggung jawab sosial perusahaan Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional memperlemah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional memperkuat umur perusahaan, kepemilikan institusional memperkuat <i>leverage</i> dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.
5	Reni Widya Restanti ¹ (2018) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap	Variabel (X) Independen: <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> Variabel (Y) Dependen: <i>Corporate social</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> . <i>Profitabilitas</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social</i>

	Corporate Social Responsibility Disclosure”	<i>responsibility disclosure</i>		<i>Responsibility Disclosure.</i>
6	Fahry Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta ¹ (2014) “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)”	Variabel (X) Independen: <i>profitability, leverage, firm’s size, ukuran dewan komisaris</i> Variabel (Y) Dependen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial Profitabilitas Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan CSR. Secara Parsial <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017)^[22] hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori saja. Hipotesis juga dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas sebuah masalah yang telah dirumuskan.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang mengenai soal dua variabel atau lebih mengenal dengan hasil penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian berperan sebagai pedoman pelaksanaan sebuah penelitian dan membantu

peneliti dalam membuat rancangan kesimpulan. Adapun hipotesis yang akan diajukan dan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019. Profitabilitas sendiri adalah indikator perusahaan tersebut mendapatkan laba (profit) (Dul Muid, 2015)^[3] dapat menghasilkan laba dengan manfaat sumber yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka dapat melaksanakan dan mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih luas, karena pada saat melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengeluarkan dana yang cukup besar. Tidak semua penelitian berhasil menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh dari profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu menurut penelitian Reni Widya Restanti¹ 2018.

H₁: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di leverage BEI Tahun 2017-2019.

Leverage sendiri merupakan suatu hutang dalam perusahaan, yang memiliki rasio total hutang dengan jumlah modal sendiri. Perusahaan yang memiliki hutang dengan nilai yang tinggi maka akan mengurangi kegiatannya dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena perusahaan lebih mengutamakan untuk menyelesaikan hutang perusahaan terlebih dahulu. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh dari *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu menurut penelitian Niki Ratna Sari ¹, dan Iren Meitha² 2017. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

3. Pengaruh dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

Dewan komisaris sendiri merupakan wakil shareholder dalam perusahaan berbadan hukum yang berfungsi dalam mengelola sebuah perusahaan yang dilaksanakan oleh pihak manajemen

(Mulyadi, 2002)^[2]. Dewan komisaris itu sendiri bertugas untuk bertanggung jawab dan mengawasi pihak manajemen dalam melakukan pengendalian internalnya yaitu mengenai tanggung jawab sosial, sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan, maka semakin luas program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh dari Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu menurut penelitian Fahry Maulana, Etna Nur Ari Yuyetta¹ 2014. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

4. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas, *leverage* serta dewan komisaris pada suatu perusahaan, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

H₄: Profitabilitas, *leverage*, serta dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data annual report yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI khususnya tahun 2017-2019.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 4 bulan terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juni 2021, dengan kegiatan awal pengajuan dan persetujuan judul oleh dosen pembimbing satu, sampai terselesaikannya tugas akhir.

3.3 Jenis Data

Data Kuantitatif menurut (Suliyanto, 2005)^[23] merupakan data yang dinyatakan dalam suatu bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Dalam penelitian data kuantitatif yang diperoleh yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kemudian diteliti lagi menggunakan periode dan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

3.4 Sumber Data

Data sekunder menurut (Suliyanto, 2005)^[23] merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh suatu organisasi, peneliti sebelumnya, yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh dari peneliti diperoleh seperti dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan, sumber internet, serta data dari perusahaan yang diteliti, termasuk laporan tahunan dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi menurut (Sugiyono, 2017)^[22] merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan bagi peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 dengan jumlah populasi 26 perusahaan.
2. Sampel menurut (Sugiyono, 2017)^[22] merupakan bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan menggunakan karakteristik dari setiap perusahaan. Sampel

dipilih agar dapat mewakili dari populasi yang telah diambil, dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode purposive sampling dikarenakan populasi yang ada, tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) terhitung 16 perusahaan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhitung 14 perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian terhitung 12 perusahaan.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan	16
Perusahaan yang mempublikasikan CSR	14
Perusahaan tidak yang mengalami kerugian	12

Berdasarkan kriteria dari penentuan sampel, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 26 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun.

Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 yang telah memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	FOOD	Wahana interfood Nusantara Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dalam mencari data mengenai sesuatu hal atau variabel yang dapat berupa sebuah catatan, transkrip, buku atau surat majalah, surat kabar dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data *annual report* sebuah perusahaan yang

dipublikasikan, dengan tujuan mencari data yang akan di olah menggunakan variabel tertentu oleh peneliti, annual report masing-masing perusahaan berupa file dokumen yang dapat diambil melalui www.idx.co.id maupun web masing-masing dari perusahaan itu sendiri.

2. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2017)^[22] studi kepustakaan berkaitan dengan sebuah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan suatu nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan juga sangat penting dalam melaksanakan penelitian, hal ini dilatarbelakangi penelitian tidak akan lepas dari sebuah literatur ilmiah. Data yang diperoleh di dapat dari buku serta literatur lain yang berhubungan mengenai materi penelitian.

3.7 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengertian serta maksud dan tujuan dari penulisan ini, maka akan diuraikan bahwa definisi operasional mengenai variabel-variabel apa saja yang akan digunakan dalam pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu bebas atau independen serta variabel terikat atau dependen

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Sugiyono, 2017)^[22] mendefinisikan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, *leverage*, serta dewan komisaris.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2017)^[22] variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diberi simbol (Y).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal, (Priyatno, 2014)^[24] Data yang baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolomogorov-Smirnoc, dimana apabila sig 2-tailed pada Kolomogorov-Smirnov $>0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang terdapat dalam suatu model regresi memiliki suatu hubungan linier yang sempurna (Priyatno, 2014)^[24]. Adanya kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dapat disimpulkan bahwa, jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-0, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni V.W.2016)^[25] uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu terjadinya *variance* residual suatu periode pengamatan yang lain. Pola uji yang digunakan oleh peneliti yaitu park-test, apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mengalami masing-masing variabel independen, mengalami heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat dikatakan asumsi tersebut terpenuhi.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013)^[26] uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu ada periode t-1 atau sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji runs test. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah suatu data residual terjadi secara acak atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Jika hasil dari pengujian ini diatas taraf signifikansi, maka persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

3.9 Analisis Linier Berganda

Analisis Statistik (Ghozali, 2013)^[26] Analisis regresi digunakan dalam mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis linier berganda yang bertujuan dalam menganalisis hubungan variabel bebas (X) serta variabel tidak bebas atau terikat (Y). Untuk melihat hubungan antar variabel dapat digunakan rumus regresi berganda (Sugiyono, 2017)^[22]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X = Karakteristik Perusahaan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi X_1

X_1 = Profitabilitas

b_2 = Koefisien Regresi X2

X_2 = Leverage

b_3 = Koefisien Regresi X3

X_3 = Dewan Komisaris

3.10 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih, juga sebagai upaya dalam menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Priyatno, 2014)^[28] Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat atau independen. Dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H_{01} : Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap
Corporate Social Responsibility (CSR)

H_{a1} : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

H_{02} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

H_{a2} : *Leverage (DER)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ho₃ : Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap
Corporate Social Responsibility (CSR)

Ha₃ : Dewan komisaaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam pengambilan keputusan yaitu dengan :

- a. Ho diterima (Ha ditolak) jika angka signifikansi > 0,05
- b. Ho ditolak (Ha diterima) jika angka signifikansi < 0,05

3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Priyatno, 2014)^[24] Uji F atau uji koefisien regresi serentak dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

Ho₄ : Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ha₄ : Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan dewan komisaris berpengaruh signifikan secara simultan

terhadap Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

- a. H_0 diterima (H_a ditolak) jika angka probabilitasnya $> 0,05$
- b. H_0 ditolak (H_a diterima) jika angka probabilitasnya $< 0,05$

3.11 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2017)^[22] koefisien determinasi = R^2 (koefisien korelasi pangkat dua) yaitu besarnya sumbangan/andil (share) dan X terhadap variabel (naik turunnya) Y. Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$KD = r_2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi

r_2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel tersebut.

Tabel 4.1 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel independen dan dependen. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,05	52,65	12,4553	11,77758
DER	36	,60	152,78	50,2361	39,74832
Dewan_Komisaris	36	2,00	8,00	4,1389	1,92951
CSR	36	21,79	52,56	36,4283	8,28251
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah SPSS , 2021

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan suatu laba (*profit*). Variabel *Return On Asset* (ROA) pada tabel 4.1 diatas menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar

12,455. Kemudian nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,5 oleh Pt. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. *Return On Asset* (ROA) tertinggi (*maksimum*) sebesar 52,65 oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017, standar deviasi pada variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu 11,77758.

Debt to Equity (DER) menunjukkan tingkat hutang dari sebuah perusahaan. *Debt to Equity* (DER) pada tabel 4.1 diatas menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 50,2361. Kemudian nilai terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,60 yaitu pada perusahaan Sentra Food Tbk pada tahun 2018. *Debt to Equity* (DER) tertinggi (*maksimum*) adalah sebesar 152,78 yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019, standar deviasi pada variabel *Debt to Equity* (DER) sebesar 39,74832.

Dewan Komisaris (DK) diukur dengan menggunakan jumlah total dari dewan komisaris yang ada pada setiap perusahaan tersebut. Nilai rata-rata dewan komisaris pada tabel 4.1 diatas menunjukkan 4,1389. Kemudian nilai terendah (*minimum*) dari variabel ukuran Dewan Komisaris (DK) tersebut adalah 2 yaitu pada perusahaan Pt. Siantar Top Tbk tahun 2017-2019. Dewan Komisaris tertinggi (*maksimum*) adalah sebesar 8 yaitu pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, standar deviasi pada variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar 1,92951.

Pada penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang secara keseluruhan terdiri dari 78 item GRI. Pada tabel 4.1 diatas , indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diungkapkan dengan menggunakan 78 item yang diperoleh rata-rata sebesar 36,4283 atau 36%. Hal ini berarti dalam periode pada annual report, perusahaan telah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu contohnya penelitian yang dilakukan oleh Evan Manurung, Dul Muid¹ menemukan indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 8,53%, yang berarti indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin bertambah dan berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kesadaran dari perusahaan di indonesia dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin meningkat, standar deviasi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 8,28251.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual
N	36
Test Statistic	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Uji normalitas menggunakan uji statistik One Sample Kolmogrov –Smirnov dilakukan dengan melihat nilai sig > 0,05 data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan Asym. Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.260	1.206			4.363	.000
ROA	-.082	.051	-.327		-1.600	.119
DER	.000	.015	-.005		-.026	.979
Dewan_Komisaris	.005	.285	.003		.016	.987

Sumber : Data diolah SPSS , 2021

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji statistik Glejser dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig > alpha 0,05 (dengan variabel dependen yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokdastisitas (varian data homogen). Berdasarkan hasil analisis Uji Glejser menunjukkan nilai Sig variabel ROA sebesar 0,119 > alpha 0,05, Sig variabel DER sebesar 0,979 > alpha 0,05 dan Sig variabel Dewan komisaris sebesar 0,987 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala Heterokedastisitas.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.669	1.495
DER	.725	1.379
Dewan_Komisaris	.810	1.235

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji TOL dan VIF dilakukan dengan melihat nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan nilai variabel ROA sebesar $0.669 > 0,10$, variabel DER sebesar $0,725 > 0,10$ dan variabel Dewan Komisaris sebesar $0.810 > 0,10$, dan nilai VIF variabel ROA sebesar $1,495 < 10$, variabel DER sebesar $1,379 < 10$, dan variabel Dewan Komisaris sebesar $1,235 < 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinieritas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Berikut hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-
.75068	
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	
.237	

Sumber: Data diolah, SPSS 2021

Uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test dilakukan dengan melihat nilai Sig > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukkan nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) pada output Runs Test lebih besar dari 0,05** maka **data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.**

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), Dewan Komisaris dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial. Pengujian ini

menggunakan tingkat signifikansi 5% atau ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Sementara secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap *corporate social responsibility* (CSR) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	28.439	2.249		12.643	.000
ROA	-.010	.096	-.017	-.109	.914
DER	-.050	.027	-.269	-1.824	.078
Dewan_Komisaris	2.841	.531	.747	5.347	.000

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Pengaruh dari masing-masing variabel ROA, DER, Dewan Komisaris terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel ROA dan DER menunjukkan arah negatif, sedangkan variabel Dewan Komisaris menunjukkan arah yang positif. Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Profitabilitas X_1 (ROA) terhadap
Corporate Social Responsibility (CSR)

H_{01} : Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh
terhadap *Corporate Social Responsibility*
(CSR).

H_{a1} : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap
Corporate Social Responsibility (CSR).

Variabel penelitian profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai sig sebesar 0,914 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh hasil $0,914 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima (H_a ditolak) yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Hasil pengujian Leverage X_2 (DER) terhadap
Corporate Social Responsibility (CSR)

H_{02} : Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap
Corporate Social Responsibility (CSR)

H_{a2} : Leverage (DER) berpengaruh terhadap
Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel penelitian *leverage* (DER) sebagai variabel independen. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai sig sebesar 0,078 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh hasil $0,078 > 0,05$. Dengan demikian H_{02} diterima (H_a ditolak) yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Hasil pengujian Dewan Komisaris X_3 terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H_{03} : Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H_{a3} : Dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel Dewan komisaris dalam penelitian sebagai variabel independen. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai sig sebesar 0,000 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{03} ditolak (H_a diterima) yang berarti variabel Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4.1.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 0,05$ dan menerima atau menolak hipotesis. Hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ho₄ : Profitabilitas (ROA), leverage (DER). Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ha₄ : Profitabilitas (ROA), leverage (DER). Dewan komisaris berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	932.732	3	310.911	10.439	.000 ^b
Residual	953.087	32	29.784		
Total	1885.819	35			

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Nilai sig pada uji F yaitu sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga Ho₄ dalam penelitian ini ditolak dan Ha diterima.

Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DER), dewan komisaris berpengaruh secara signifikan secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji analisis linier berganda akan menunjukkan apakah profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap corporate social responsibility (CSR) yang terdaftar pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis adalah:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	28.439	2.249		12.643	.000
ROA	-.010	.096	-.017	-.109	.914
DER	-.050	.027	-.269	-1.824	.078
Dewan_Komisaris	2.841	.531	.747	5.347	.000

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

$$Y = 28,439 - 0,010X_1 - 0,050X_2 + 2,841X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilakukan analisisnya mengenai besarnya masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 28,439 yang menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan Dewan Komisaris sebesar 0 satuan maka corporate social responsibility (CSR) sebesar 28,439 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar -0,10, menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,010 satuan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,050 , menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage (DER) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,050 satuan.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 2,841, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dewan Komisaris sebesar

1 satuan dapat menyebabkan peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,841 satuan.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Analisi ini digunakan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait yang ditunjukkan dengan presentase.

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.447	5.45747

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,495. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan Dewan Komisaris dapat menjelaskan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebesar 49,5% sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.**

Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) diperoleh nilai sig. variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,914 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan semakin kecilnya profitabilitas yang didapatkan sebuah perusahaan maka memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena pertimbangan biaya yang akan dikeluarkan cukup besar, dan apabila profitabilitas perusahaan mempunyai nilai yang tinggi maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan dan mempublikasikan program *corporate social responsibility* (CSR) secara lebih luas. Namun kembali lagi pada setiap kepekaan masing-masing perusahaan dalam melakukan pemenuhan tanggung jawab sosialnya berdasarkan tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fahry Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta¹ dengan judul “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan

profitabilitas yang lebih baik tidak berarti akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih luas. Melainkan pihak *stakeholder* lebih membutuhkan mengenai kelengkapan laporan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) diperoleh nilai sig. variabel *leverage* (DER) sebesar 0,078 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga menunjukkan tidak ada pengaruh *leverage* (DER) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya suatu *leverage* pada perusahaan tidak mempengaruhi bahwa perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan, melainkan tergantung dari tingkat kepekaan perusahaan tersebut terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan perusahaan. Hal ini meskipun jumlah hutang pada perusahaan besar, namun apabila perusahaan tersebut mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun perusahaan yang mempunyai

hutang dengan nilai yang cukup besar, enggan dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dikarenakan perusahaan tersebut lebih memilih untuk memikirkan dalam melunaskan hutang perusahaan, karena pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) cukup mengeluarkan dana yang besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Gusti Ayu Putu Wiwik Sriayu¹ · Ni Putu Sri Harta Mimba² dengan judul “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*” menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini bahwa perusahaan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak tergantung pada tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan, melainkan dilihat dari tingkat kepekaan sebuah perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya pada lingkungan perusahaan.

3. Pengaruh dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) diperoleh nilai sig. variabel Dewan Komisaris sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai

alpha 0,05. Sehingga menunjukkan ada pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah pihak manajemen dalam perusahaan melakukan pengendalian internal termasuk dalam tanggung jawab sosialnya. Maka semakin besar ukuran Dewan Komisaris dalam perusahaan dapat menekankan pihak manajemen dalam melakukan lebih banyak tindakan termasuk pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hal ini sesuai dengan penelitian Fahry Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta¹ dengan judul “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan ukuran Dewan Komisaris yang lebih besar akan mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih luas., alasan mendasar atas hal ini adalah nampaknya karena ada pertimbangan bahwa pengungkapan yang lebih luas banyak diperuntukkan untuk kepentingan investor di luar perusahaan.

4. Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil uji f (Uji Simultan) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, Dewan Komisaris, berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat profitabilitas, *leverage* serta dewan komisaris pada suatu perusahaan, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya suatu profitabilitas pada perusahaan tidak menentukan bahwa perusahaan akan melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini dilihat berdasarkan tingkat kepekaan masing-masing perusahaan.
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan semakin besar *leverage* dalam perusahaan maka akan semakin sempit dalam pengungkapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena berkaitan dengan dana yang akan dikeluarkan cukup besar. Akan tetapi semua tergantung pada tingkat kesadaran masing-masing perusahaan dalam melakukan pertanggungjawaban sosialnya.

3. Variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin menekankan pihak manajemen dalam melakukan pengendalian internalnya mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Variabel profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Besar kecilnya tingkat profitabilitas, *leverage* serta dewan komisaris pada suatu perusahaan , merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2017-2019.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan di atas , perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus lebih proaktif dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sesuai kesadaran dari perusahaan yang bisa dilihat dari tingkat variabel yang digunakan oleh peneliti atau variabel lain yang mendukung dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial.

2. Meningkatkan tingkat kepekaan pada setiap perusahaan untuk lebih memperluas dalam melakukan pentingnya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas ataupun *leverage* dalam perusahaan tidak akan menentukan perusahaan tersebut dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, namun semua tergantung dari tinggi rendahnya tingkat kesadaran masing-masing perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode dan sampel penelitian, serta bisa menambah variabel lain untuk mendukung penelitian dalam mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti variabel *size* (ukuran) perusahaan, umur perusahaan agar penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [2] Mulyadi. (2002). *Auditing: Jilid 1 Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Dul Muid, E. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.
- [4] Wiwik Sriayu, G. P., & Harta Mimba, N. S. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 326-344.
- [5] Sudarmadji, A. d. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Voluntary disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. , 1858-2559.
- [6] Restanti, R. W. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Mabiska Jurnal*, Vol. 3 48-62.
- [7] Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *MENARA ilmu*, Vol. XIII (10):13-21.
- [8] Ratnasari, N. d. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol 2: 201-214.
- [9] Jupe, & Robert. (2005). *Disclosure in Corporate Enviromental Reports: A Test of Legitimacy Theory*. Working Paper No.91.
- [10] Wardani, N. K. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [11] Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [12] Eny, M., & Tjahjadi, B. (2013). *Analissi Coporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Ekonomi Bisnis. Tahun XXIII, No.1. Unair.

- [13] Effendi, M. (2016). *"The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi"*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Nurhayati, M., & Medyawati, H. (2012). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Tahun 2000- 2011".
- [15] Widyatmoko, R. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi Mahasiswa S-1. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [16] Sayekti, Y., & Ludovicus, S. W. (2007). *"Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Burs Efek Jakarta)"*. Makassar, 26-28 Juli 2007: Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX.
- [17] Sembiring, E. (2005). *Karakteristik perusahaan dan Pengumpulan dan Tanggung Jawab Sosial: Studi empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta"*. Simposium Nasional Akuntansi.
- [18] Nasution, M. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [19] Hery. (2015). *Pengaruh Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia.
- [20] Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [21] Darmawan, I. d. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan Pada penghindaran Pajak . *E-Jurnal Akuntansi*, pp. 143-161.
- [22] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Suliyanto. (Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran). 2005. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [24] Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [25] Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press.
- [26] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Checklist item-item Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Kode	Indikator	
LINGKUNGAN		
1	A1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi
2	A2	Pernyataan yg menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	A3	Pernyataan yg menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4	A4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi
5	A5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi , minyak, air dan kertas
6	A6	Penggunaan material daur ulang
7	A7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	A8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	A9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	A10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	A11	Pengolahan limbah
12	A12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13	A13	Perlindungan lingkungan hidup
ENERGI		
14	B1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
15	B2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
16	B3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang

17	B4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
18	B5	Peningkatan efisiensi energi dari produk
19	B6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
20	B7	Kebijakan energi perusahaan
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA		
21	C1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja
22	C2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
23	C3	Statistik kecelakaan kerja
24	C4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
25	C5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
26	C6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
27	C7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
28	C8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja
LAIN-LAIN TENAGA KERJA		
29	D1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
30	D2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
31	D3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
32	D4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
33	D5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
34	D6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
35	D7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
36	D8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan

37	D9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
38	D10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
39	D11	Presentase gaji untuk pensiun
40	D12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan
41	D13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
42	D14	Tingkatan managerial yang ada
43	D15	Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
44	D16	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
45	D17	Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
46	D18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
47	D19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
48	D20	Rencana pembagian keuntungan lain
49	D21	Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
50	D22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
51	D23	Laporan tenaga kerja yg terpisah
52	D24	hubungan perusahaan dgn serikat buruh
53	D25	Gangguan dan aksi tenaga kerja
54	D26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
55	D27	Kondisi kerja secara umum
56	D28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
57	D29	Statistik perputaran tenaga kerja
PRODUK		
58	E1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
59	E2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
60	E3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
61	E4	Produk memenuhi standar keselamatan
62	E5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
63	E6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
64	E7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan

		dan penyiapan produk
65	E8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan
66	E9	Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
67	E10	Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
KETERLIBATAN MASYARAKAT		
68	F1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni
69	F2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
70	F3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
71	F4	Membantu riset medis
72	F5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
73	F6	Membiayai program beasiswa
74	F7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
75	F8	Sponsor kampanye nasional
76	F9	Mendukung pengembangan industri lokal
UMUM		
77	G1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
78	G2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas
JUMLAH (ΣXY_i)		
$\Sigma XY_i/n_i$		

Lampiran 2**Daftar sampel penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	FOOD	Wahana interfood Nusantara Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Lampiran 3**Perhitungan Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CSR 2017	CSR 2018	CSR 2019
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	39,74%	46,15%	43,58%
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	32,05%	41,02%	30,76%
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	39,74%	44,87%	42,30%
4	FOOD	Wahana interfood Nusantara Tbk.	43,58%	37,17%	29,48%
5	HOKI	Buyung Poetra	33,33%	34,61%	33,33%
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	51,28%	52,56%	43,58%
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	48,71%	44,87%	39,74%
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	37,17%	39,74%	41,02%
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	33,33%	29,48%	33,33%
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28,20%	28,20%	33,33%
11	STTP	Siantar Top Tbk.	23,07%	24,35%	26,92%
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	38,46%	38,46%	39,74%

Lampiran 4**Hasil Profitabilitas (ROA) Tahun 2017-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA(%) 2017	ROA(%) 2018	ROA(%) 2019
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,71%	7,92%	15,46%
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	7,59%	7,58%	10,5%
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	20,86%	22,19%	22,29%
4	FOOD	Wahana interfood Nusantara Tbk.	9,7%	1,17%	1,54%
5	HOKI	Buyung Poetra	8,31%	11,58	12,22%
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	12%	13,55%	13,01
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,74%	4,31%	6,13%
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	52,65%	42,35%	41,62%
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2,96%	2,89%	5,06%
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1,59%	0,9%	0,05%
11	STTP	Siantar Top Tbk.	9,22%	9,69%	16,74%
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	13,72%	12,62	15,67%

Lampiran 5**Hasil Leverage (DER) tahun 2017-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	DER 2017	DER 2018	DER 2019
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	54,21%	19,69%	23,14%
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	121,81%	31,23%	62,49
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	17,49%	18,63%	17,5%
4	FOOD	Wahana interfood Nusantara Tbk.	1,56%	1,3%	0,6%
5	HOKI	Buyung Poetra	21,21%	34,74%	32,28%
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	55,57%	51,34%	45,13%
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	88,07%	9,33%	77,47%
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	136%	147,48%	152,78%
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	61,68%	50,63%	51,37%
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	58,61%	70,22%	75,74%
11	STTP	Siantar Top Tbk.	69,15%	59,81%	34,15%
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	23,24%	16,35%	16,85%

Lampiran 6**Jumlah Dewan Komisaris (DK) Tahun 2017-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	DER 2017	DER 2018	DER 2019
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	3	3	3
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	3	3	3
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	5	7	5
4	FOOD	Wahana interfood Nusantara Tbk.	5	2	3
5	HOKI	Buyung Poetra	3	3	3
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6	6	6
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8	8	8
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	6	6	8
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3	3	3
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	3	3	3
11	STTP	Siantar Top Tbk.	2	2	2
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	3	3	3

Lampiran 7

Hasil Output SPSS Versi 22

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,05	52,65	12,4553	11,77758
DER	36	,60	152,78	50,2361	39,74832
Dewan_Komisaris	36	2,00	8,00	4,1389	1,92951
CSR	36	21,79	52,56	36,4283	8,28251
Valid N (listwise)	36				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95618289
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.061
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.260	1.206		4.363	.000
ROA	-.082	.051	-.327	-1.600	.119
DER	.000	.015	-.005	-.026	.979
Dewan_Komisaris	.005	.285	.003	.016	.987

a. Dependent Variable: abres

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.439	2.249		12.643	.000		
ROA	-.010	.096	-.017	-.109	.914	.669	1.495
DER	-.050	.027	-.269	-1.824	.078	.725	1.379
Dewan_Komisaris	2.841	.531	.747	5.347	.000	.810	1.235

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.75068
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Median

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.439	2.249		12.643	.000
ROA	-.010	.096	-.017	-.109	.914
DER	-.050	.027	-.269	-1.824	.078
Dewan_Komisaris	2.841	.531	.747	5.347	.000

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji f**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	932.732	3	310.911	10.439	.000 ^b
	Residual	953.087	32	29.784		
	Total	1885.819	35			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Dewan_Komisaris, DER, ROA

Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.447	5.45747

a. Predictors: (Constant), Dewan_Komisaris, DER, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Lampiran 8

Buku Bimbingan Tugas Akhir

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
	8/June/2021.	karena ditetapkannya sampainya tabel 2.6 & menyesuaikan dimidur pencahayaan dicirikan pencahayaan	
	14/June/2021	Acc Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
5	16/ Juni / 2021	Uraian Rumusan Masalah yg ada di kerangka Lempur dimunculkan sesuai yg ada di Rumusan Masalah. Hipotesis → fangah logika Lempur Pantau penyelesaian masalah deskriptif pengambilan keputusan hipotesis / diteliti	
6	20/ Juni / 2021	Musyawarah Lempurpi Cahara inggris ACC TA.	
1		Pengajuan judul proposal TA	
2		Revisi proposal TA.	
3		Revisi proposal TA	
4		ACC proposal TA	

- Catatan :
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)